

## HUBUNGAN KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU DAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAQ DI MTS MUHAMMADIYAH 3 MASARAN KABUPATEN SRAGEN

AZAZ ABDUL MUHAROM, JOKO SUBANDO

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

e-mail: [azazabdulm1@gmail.com](mailto:azazabdulm1@gmail.com), [jokosubando@yahoo.co.id](mailto:jokosubando@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Seberapa tinggi kemampuan Pedagogik guru PAI di MTs Muhammadiyah 3 Masaran Sragen; (2) Seberapa tinggi hasil pembelajaran mata pelajaran Akidah akhlaq di MTs Muhammadiyah 3 Masaran Sragen; (3) Sejauhmana hubungan yang signifikan antara kemampuan pedagogik guru terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Akidah akhlaq. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian *True Eksperimental Design*. Tempat penelitian dilaksanakan di di MTs Muhammadiyah 3 Kecamatan Kabupaten Sragen dan dilaksanakan selama Kurang lebih 5 bulan dari bulan Maret sampai Juli 2024. Populasi penelitian adalah para siswa yang berjumlah 165 dengan jumlah sampel 66 siswa. Teknik Pengambilan sampel dengan Teknik Simple Random sampling. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik analisis unit sebelum data dianalisis maka dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, baru dilakukan uji Hipotesis dengan Product Moment Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil Penelitian menunjukkan data bahwa: (1) kemampuan Pedagogik guru PAI di MTs Muhammadiyah 3 Masaran Sragen berada dalam kategori sedang dengan jumlah 39 atau 59%; (2) hasil pembelajaran mata pelajaran Akidah akhlaq di MTs Muhammadiyah 3 Masaran Sragen berada pada kategori sedang dengan jumlah 43 siswa atau 65%; (3) hubungan antara kemampuan pedagogik guru terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Akidah akhlaq dengan nilai signifikansi 5% menunjukkan  $0,434 > 0,050$  sehingga bisa dikatakan antar kedua variabel memiliki korelasi.

**Kata Kunci:** Kemampuan Pedagogik, Hasil Belajar, Aqidah Akhlak

### ABSTRACT

This research aims to find out: (1) How high are the pedagogical abilities of Islamic education teachers at MTs Muhammadiyah 3 Masaran Sragen; (2) How high are the learning outcomes of the Aqidah and Akhlaq subjects at MTs Muhammadiyah 3 Masaran Sragen; (3) To what extent is there a significant relationship between the teacher's pedagogical abilities and learning outcomes in the Aqidah and Akhlaq subject. This research uses a Quantitative approach with a True Experimental Design research type. The research location was carried out at MTs Muhammadiyah 3, Sragen Regency District and was carried out for approximately 5 months from March to July 2024. The research population was 165 students with a sample size of 66 students. Sampling technique using Simple Random sampling technique. The data collection instruments used were questionnaires and documentation instruments. The analysis technique uses unit analysis techniques before the data is analyzed, a normality test and linearity test are carried out, then a Hypothesis test is carried out with Pearson Product Moment with the help of the SPSS 26 application. The research results show data that: (1) Pedagogical abilities of Islamic education teachers at MTs Muhammadiyah 3 Masaran Sragen are in the medium category with 39 or 59%; (2) the results of learning the Aqidah and Akhlaq subject at MTs Muhammadiyah 3 Masaran Sragen are in the medium category with a total of 43 students or 65%; (3) the relationship between the teacher's pedagogical ability and the learning outcomes of the subject

Aqidah Akhlaq with a significance value of 5% shows  $0.434 > 0.050$  so it can be said that the two variables have a correlation.

**Keywords:** Pedagogical Abilities, Learning Outcomes, Aqidah Akhlaq

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan menyatakan, menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Marsela Yulianti et al., 2022: 290-298). Dalam melakukan upaya mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia maka di perlukan sebuah kurikulum yang tepat yang digunakan oleh lembaga pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan kewenangan yang lebih fleksibel bagi guru untuk menyajikan pembelajaran di kelas. Kurikulum merupakan kumpulan rencana pembelajaran yang harus diikuti siswa untuk menyelesaikan berbagai disiplin ilmu dan memenuhi tujuan tertentu (Cholilah et al., 2023:56-67). Kurikulum dapat dianggap sebagai suatu rencana pembelajaran yang disusun oleh sekolah untuk keperluan pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum dapat diartikan sebagai perencanaan pendidikan yang terstruktur dan dikendalikan oleh sekolah serta lembaga pendidikan, yang tidak hanya terfokus pada proses mengajar dan belajar, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan kualitas hidup peserta didik di lingkungan masyarakat (Bahri, 2017:61).

Keberhasilan setiap pembelajaran juga dipengaruhi oleh ketrampilan dan kompetensi seorang guru. Pastinya, untuk mencapai tujuan ini, diperlukan suatu kemampuan, yang mana dari kemampuan ini dapat menentukan sejauh mana pembelajaran menjadi efektif. Kemampuan tidak hanya mencakup pengetahuan atau keterampilan semata, melainkan juga melibatkan aspek-aspek yang kompleks. Dengan kata lain, kemampuan dapat diartikan sebagai hasil dari upaya yang dilakukan dengan benar oleh individu, yang telah menguasai suatu bidang. Dalam konteks Undang-Undang No. 14 tahun 2005 yang mengatur tentang guru dan dosen, kemampuan antara guru dan dosen diidentifikasi sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diperlihatkan dalam menjalankan tugas secara profesional nantinya (Andina, 2018:204-220).

Sejumlah faktor memengaruhi hasil belajar, termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisiologis, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Di sisi lain, faktor eksternal merupakan elemen yang berasal dari lingkungan dan alat bantu pembelajaran (Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan, 2014:4). Pedagogik guru PAI terkait capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka menunjukkan ragam pendapat. Faktor-faktor yang mungkin menyebabkan variasi ini antara lain pelatihan yang belum memadai, keterbatasan materi pendukung, dan kurangnya semangat belajar para guru. Dampak dari kondisi ini terlihat pada hasil pembelajaran mata pelajaran yang belum mencapai optimal. Beberapa faktor yang turut berperan dalam ketidak optimalan ini mencakup variasi pedagogik guru PAI terhadap capaian pembelajaran, kurangnya efektivitas metode pembelajaran, dan kurangnya motivasi belajar siswa. Dengan demikian, tantangan dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal melibatkan sejumlah faktor yang berkaitan erat.

Dari hasil observasi awal dan wawancara bersama kepala MTs Muhammadiyah 3 Masaran sebelum penelitian di MTs Muhammadiyah 3 Masaran pada hari Senin, 12 Februari 2024 didapatkan beberapa informasi bahwa latar belakang pendidikan guru di MTs Muhammadiyah Masaran 90% dari fakultas keguruan. Linieritas pendidikan dengan mapel yang dipegang tiap guru sudah sesuai. Kemampuan pedagogik seorang guru meliputi banyak

hal meliputi mengenal karakteristik siswa, memiliki pengetahuan tentang teori dan metode mendidik, mampu mengembangkan kurikulum, memiliki kemampuan mengajar dengan berbagai konsep, mampu menggali potensi yang dimiliki siswa, memiliki kemampuan berkomunikasi aktif serta mampu memberikan evaluasi dan penilaian setelah pelaksanaan pembelajaran. Dari 7 unsur yang ada tersebut harus dimiliki oleh seorang guru. Jika salah satu atau lebih dari unsur tersebut tidak dikuasai guru maka pelaksanaan pembelajaran tidak bisa mencapai hasil yang maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Di MTs Muhammadiyah 3 Sragen, dari keseluruhan guru terdapat 45% guru yang kompetensi pedagogiknya belum mencakup 7 unsur tersebut diatas. Hal tersebut dikarenakan seringnya kurikulum berganti dan disempurnakan dengan kurikulum baru yang menuntut guru untuk beradaptasi dengan adanya kurikulum terbaru yang akan dipakai. Selain itu adanya perkembangan teknologi menuntut guru harus lebih aktif untuk membuat metode pembelajaran yang sesuai sehingga siswa mampu mengikuti perkembangan teknologi dan media sosial yang lebih maju. Hal tersebut mempengaruhi hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah selama ini sudah mendapatkan nilai baik tetapi belum bisa mencapai pada hasil maksimal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang guru tuangkan dalam pembelajaran. Hasil yang didapat dalam proses pembelajaran hingga pada akhir pembelajaran menjadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Di MTs Muhammadiyah 3 Sragen ini hasil belajar dari mata pelajaran akidah akhlaq belum mencapai hasil yang maksimal yang ingin dicapai guru.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis pendekatan penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah metode korelasional. Tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengukuran variabel X dengan menggunakan angket dan variabel Y dengan dokumentasi

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen tes Variabel X (Kemampuan Pedagogik Guru )**

No.	Indikator	No. Item (+)	No. Item (-)	Jumlah soal
1.	Kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran	1,2,3	4,5,	5
2.	Kompetensi guru dalam menciptakan suasana yang nyaman proses pembelajaran	6,7,8,	9,10	5
3.	Kompetensi guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran	11,12,13,	14,15	5
4.	Kompetensi guru dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran sehingga pembelajaran kondusif	16,17,18	19,20	5
5.	Kompetensi guru dalam menganalisis capaian pembelajaran dari awal hingga proses pembelajaran dan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa	21,22,23	24,25	5

2. Hasil dari pengukuran masing-masing variabel dianalisis dan dicari nilai minimal, nilai maksimal, modus, median, mean dan standar deviasi

- Analisis data masing-masing variabel di masukkan dalam kriteria kategorisasi ke dalam beberapa kelompok antara lain rendah, sedang dan tinggi. Hasil prosentase kategorisasi yang dominan tersebut diambil sebagai kesimpulan data variabel
- Data Variabel X (Kemampuan Pedagogik Guru) dan Y (Hasil Belajar Akidah Akhlak) kemudian dicari dan diukur tingkat pengaruhnya dengan menggunakan Pearson Product moment.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi Pearson

N = Jumlah sampel

X = Variable independen

Y = Variable dependen

- Hasil pengukuran sebagai kesimpulan yang menunjukkan apakah ada korelasi atau tidak antara variabel X dan Y

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

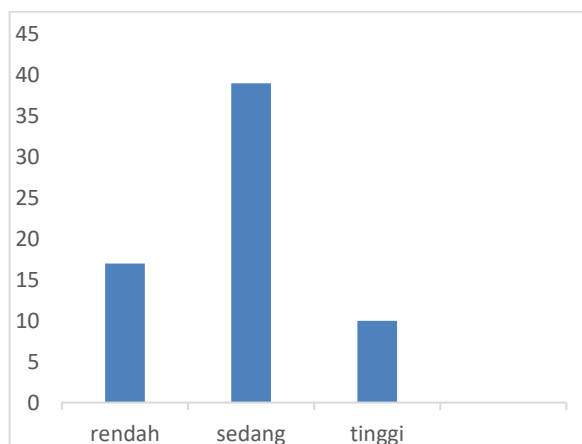
Kemampuan Pedagogik Guru PAI Mts Muhammadiyah 3 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen menunjukkan :

**Tabel 2. Data Hasil Tes Kemampuan Pedagogik**

	N	Minimum	Maksimal	Rata-rata	Modus	Std Deviasi
<i>Kompetensi Pedagogik Guru</i>	66	71	112	96	103	14,08

**Tabel 3. Kategorisasi Hasil Tes Kemampuan Pedagogik**

Kategori	Ketentuan	Jumlah	Prosentase
Rendah	$X < 82$	17	25,8 %
Sedang	$82 \leq X < 110$	39	59 %
Tinggi	$X > 110$	10	15,2 %



**Gambar 1. Diagram kemampuan Pedagogik**

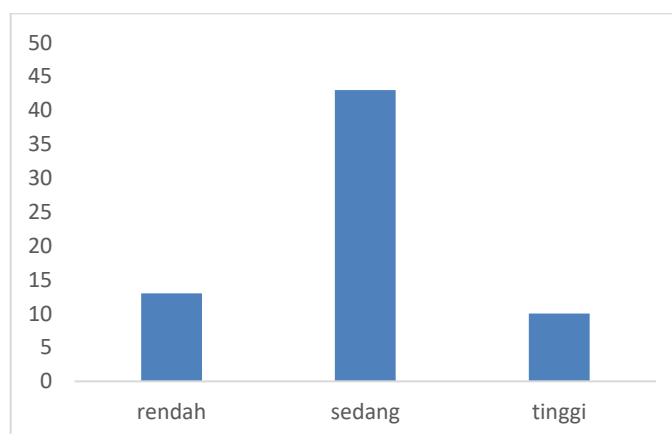
Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa di Mts Muhammadiyah 3 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen menunjukkan :

**Tabel 4. Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

	N	Minimum	Maksimal	Rata-rata	Modus	Std Deviasi
Hasil Belajar Aqidah Akhlak	66	77	96	85	85	3,4

**Tabel 5. Kriteria kategorisasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Kategori	Ketentuan	Jumlah	Prosentase
Rendah	$X < 82$	13	20%
Sedang	$82 \leq X < 88$	43	65%
Tinggi	$X > 88$	10	15%



**Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Aqidah Akhlak**

Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa di Mts Muhammadiyah 3 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

**Tabel 6. Korelasi Kemampuan Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa**

	Kompetensi Pedagogik Guru	Hasil Belajar Aqidah Akhlak
Pearson Correlation	1	.498
Sig. (2-tailed)		.043
N	66	66
Pearson Correlation	.498	1
Sig. (2-tailed)	.434	.000
N	66	66

## **Pembahasan**

Kemampuan Pedagogik Guru diambil datanya dengan cara menyebar instrumen angket yang dimulai dengan menyusun kisi-kisi indikator instrumen, kemudian disusun angket dengan yang berjumlah 25 butir item angket. Tahap selanjutnya melakukan uji validasi dan reabilitas terhadap sampel penelitian sejumlah 66 sampel dari populasi 165 siswa di Mts Muhammadiyah 3 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Hasil angket kemudian dianalisis dan tersaji seperti pada tabel 3. Berdasarkan tabel didapatkan nilai minimum adalah 71, nilai maksimal 112, rata-rata 96, modus 103 dengan standar deviasi 14. Data tersebut kemudian dikategorisasikan dalam 3 kelompok yaitu rendah ada 17 guru atau 25,8%, sedang ada 39 guru atau 59% dan tinggi ada 10 guru atau 15,2%. Berdasarkan hasil analisis unit tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa sebagian besar kemampuan pedagogik guru menunjukkan level sedang atau ki pemahaman yang sedang.

Kompetensi guru memegang peran krusial dalam menciptakan suksesnya proses pembelajaran. Sebagai penentu utama kualitas pendidikan, kompetensi guru mencakup sejumlah keterampilan dan pengetahuan yang membentuk dasar keberhasilan dalam dunia pendidikan. Terdapat empat pilar utama yang membentuk fondasi kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Setiap aspek ini tidak hanya bersifat terpisah, melainkan saling terkait dan melengkapi, menciptakan guru yang mampu memberikan dampak positif tidak hanya dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter dan perkembangan holistik siswa. kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik (Sulfemi, 2015).

Kompetensi pedagogis mencakup keterampilan dalam memberikan pembelajaran kepada murid. Sementara itu, kompetensi kepribadian menitikberatkan pada sifat-sifat pribadi yang stabil, bermoral tinggi, bijaksana, berwibawa, dan menjadi contoh bagi murid. Pengaruh besar kepribadian guru terhadap kesuksesan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian murid. Adapun, kompetensi profesional melibatkan pemahaman yang mendalam dan luas terhadap materi pelajaran oleh guru, sehingga murid dapat menguasai kompetensi yang diinginkan (Suprihatiningrum, 2014).

Hasil Belajar Akidah Akhlak para siswa diambil dari data dokumentasi kemampuan kognitif siswa. Data tersebut dilakukan analisis dasar tiap unitnya, kemudian dirangkum pada tabel 4. Analisis tabel dari 66 sampel menunjukkan nilai minimal adalah 77, nilai maksimal 96, rata-rata 85, modus 85 dan standar deviasi adalah 3, hasil ini terangkum dalam tabel 5. Analisis tersebut sebagai dasar untuk mengkategorisasikan skor dalam tiga kategori yaitu skor rendah yang terdapat 13 siswa, skor sedang 43 siswa dan skor tinggi 10 siswa. Analisis data tersebut menunjukkan bahwa Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa berada pada kategori sedang. Ada banyak hal yang bisa mempengaruhi hasil belajar dari seorang siswa yang dibedakan atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari individu siswa, baik itu dalam dimensi fisik maupun spiritualnya (Leni & Sholehun, 2021 :62) seperti bakat, minat, motivasi, kesehatan mental; sedangkan faktor eksternal bisa dilihat dari faktor keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Faktor yang paling utama dan kuat adalah faktor pendidik, karena pendidik merupakan orang di kegiatan pembelajaran yang terampil dalam memahami variasi karakteristik siswa menjadi hal krusial, karena dengan pemahaman ini, guru dapat mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien (Hajar&Naning, 2022).

Data dari variabel Kemampuan Pedagogik Guru dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa dicari korelasinya dengan menggunakan rumus product moment dengan bantuan SPSS. Hasil

dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2tailed) korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru adalah  $0,434 < 0,05$ , sedangkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak  $0,00 < 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi. Hasil perhitungan korelasi tersebut sangat sesuai dengan pendapat Nova yang menyatakan bahwa Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik, karena menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar. Oleh sebab itu siswa akan merasa senang dalam belajar, siswa akan terangsang keterampilan berpikir kritisnya, siswa memiliki keberanian untuk berpikir dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian, diduga kuat terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik guru menguasai kompetensi pedagogik, maka akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa (Irba, 2022: 21-22)

## KESIMPULAN

Kemampuan Pedagogik Guru yang berada pada kategori sedang menjadi salah satu indikator kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah cukup. Kemampuan tersebut bisa ditingkatkan dengan memperhatikan aspek inovasi guru, perencanaan pembelajaran dan assesment yang tepat. Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa juga menunjukkan kategori sedang, dimana hasil ini sudah cukup baik. Hasil belajar juga bisa ditingkatkan dengan memberikan perhatian pada aspek afektif dan psikomotorik, karena selama ini hasil belajar masih terfokuskan pada aspek kognitif. Analisis perhitungan korelasi menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan pedagogik dan hasil belajar siswa, sehingga bisa dikatakan semakin tinggi kemampuan pedagogik guru maka akan semakin tinggi juga hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2018). *Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru*. *Aspirasi Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204–220.
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi*. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v1i1i1.61>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Hajar, S & Naning. (2022). *Pentingnya Pendidik Untuk Memahami Karakteristik Peserta Didik Sebagai Acuan Dalam Melaksanakan Perencanaan Konsep Pembelajaran*. *Jurnal Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 2
- Irba, N, B. (2022). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Mathla'ul Anwar Global School Menes Pandeglang*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Leni, M., & Sholehun. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.5>
- Sulfemi, W. B (2015). Kemampuan Pedagogik Guru. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*. VOL. 1 No. 1. ISSN: 9772-443-2701-4.

**TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Vol. 4. No. 2 Juni 2024**  
**E-ISSN : 2775-7188**  
**P-ISSN : 2775-717X**



Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru)*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta